

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Perawatan Luka Khitan Paska Khitan Massal Di Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung

Improving Community Knowledge in Circumcision Wound Care After Mass Circumcision in Tanjung Raya Village, Bandar Lampung

Hendra Jaya Putra^{1*}, Wijonarko¹, Ferry¹

¹Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung, Indonesia

Kata Kunci :

Pendidikan Kesehatan,
Perawatan luka, Pasca khitan,

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang penyembuhan luka pasca khitan, cara perawatan luka agar cepat sembuh serta memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari pada anak pasca khitan. Metode dilakukan dengan penyuluhan kesehatan yang diberikan melalui ceramah menggunakan bantuan leaflet. Pengabdian Masyarakat Perawatan luka pasca khitan metode konvensional yang optimal diikuti oleh 50 orang tua anak yang di khitan massal dan diberikan penyuluhan secara individu maupun kelompok kecil setelah anak menjalani khitan sambil menunggu diberikan obat.

Kata Kunci :

Health Education, Wound Care,
Post-circumcision, Family

ABSTRACT

This community service activity aims to increase family knowledge and understanding about post-circumcision wound healing, how to care for wounds so that they heal quickly and provide an understanding of things to do and avoid in post-circumcision children. The method is carried out by health counseling given through lectures using leaflets. The optimal post-circumcision wound care conventional method was attended by 50 parents of children who were mass circumcised and given counseling individually and in small groups after the child underwent circumcision while waiting to be given medicine.

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Hendra Jaya Putra*

Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung, Indonesia
Email: hendrajayaputra09@gmail.com

Article history

Received date : 22 Juli 2024
Revised date : 26 Juli 2024
Accepted date : 6 Agustus 2024

1. PENDAHULUAN

Khitan adalah memotong sebagian dari prepusium penis sampai keseluruhan dari gland sehingga corona radiate kelihatan jelas.(Jabir et al., 2024). Alasan tindakan ini masih belum jelas pada masa itu, tetapi teori-teori memperkirakan bahwa tindakan ini merupakan bagian dari ritual pengorbanan atau persembahan, tanda penyerahan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, langkah menuju kedewasaan,

tanda kekalahan atau perbudakan, serta upaya untuk mengubah estetika atau seksualitas(Ika Yulia Darma et al., (2021). Masih banyak orang tua yang belum mengetahui apa saja yang harus dilakukan setelah anak mereka menjalani sikumsisi, terutama tentang perawatan untuk penyembuhan luka. Keluarga khususnya di daerah pedesaan belum mengerti pentingnya nutrisi untuk penyembuhan luka. Mereka beranggapan bahwa makan makanan seperti tahu, tempe, telur dan makanan yang mengandung protein akan membuat luka khitan menjadi gatal. Sehingga membudaya dikalangan masyarakat. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya tertentu, maka sangat mungkin masyarakat disekitarnya melakukan budaya tersebut (Firmansyah et al., 2018).

Kepercayaan untuk berpantang makan setelah proses khitan dengan tujuan luka khitan menjadi cepat sembuh masih banyak dianut oleh masyarakat terutama oleh para orang tua. Pantangan terhadap makanan sebenarnya tidak boleh dilakukan oleh anak pasca khitan karena dapat memperlambat proses penyembuhan luka khitan, dan dalam proses penyembuhan luka sangat membutuhkan protein, maka setelah dikhitan dianjurkan untuk makan dalam pola yang benar sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya(Dihartawan et al.,(2021).

Secara teori proses penyembuhan luka justru membutuhkan nutrisi ekstra untuk menumbuhkan jaringan baru. Proses penyembuhan luka pasca khitan memerlukan diet kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin C dan A, dan mineral seperti Fe, Zn(Azizah et al.,(2022). Persepsi keluarga dalam arti orang tua sangat berpengaruh pada proses penyembuhan luka khitan anaknya. Anak biasanya menuruti apa yang di katakan oleh orang tuanya. Hendaknya orang tua mengetahui hal-hal yang harus dilakukan setelah anaknya disirkumsisi, baik perawatan maupun nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka(Isnaeni et al., 2023) . Berdasarkan latar belakang diatas kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Masyarakat Dalam Perawatan Luka Post Circumsisi”. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan orang tua terhadap perawatan pasca khitan pada anak yang mengikuti sunatan massal.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan tentang perawatan pasca khitan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bergantian kepada orang tua dan anak yang telah selesai dikhitan. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kami melakukan persiapan proses kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi: analisis permasalahan, koordinasi dengan BEM Akper Bunda Delima dan kontrak waktu dengan tim sunatan massal.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang perawatan pasca khitan pada anak yang mengikuti sunatan massal dilakukan pada tanggal 6 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang dan dilakukan secara bergantian kepada orang tua dan anak yang telah selesai mengikuti sunatan massal di Halaman Kampus Akper Bunda Delima. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian edukasi tentang nutrisi/ makanan yang boleh dikonsumsi, perawatan luka pada area penis yang dikhitan dan penggunaan obat-obatan dengan benar.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kami melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan evaluasi pengetahuan tentang perawatan pasca khitan dengan memberikan kuisioner setelah kegiatan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang perawatan pasca khitan dan penggunaan obat-obatan dengan benar dilakukan pada tanggal 6 Juli 2024 di Halaman Kampus Akper Bunda Delima Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 50 orang. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut:

Menunjukkan bahwa dari 50 responden sebelum dilakukan penkes lebih banyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 42 orang (85%), cukup 8 orang (14%). Sedangkan setelah dilakukan Penkes pengetahuan responden meningkat dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 31 orang (62%) dan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (38%). Berdasarkan hasil ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh terpaparnya sumber informasi tentang perawatan pasca khitan. Pengetahuan adalah hasil indra manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu obyek dari indra yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain umur, pendidikan, informasi atau media

sosial, sosial, budaya dan ekonomi lingkungan dan pengalaman. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena ada reaksi timbal balik yang akan direspon oleh setiap individu (Notoatmodjo, S.(2012).

Gambar 1 pelaksanaan khitan.



Gambar 2 kegiatan edukasi perawatan luka paska khitan.



b. Pembahasan.

persepsi keluarga dalam arti orang tua sangat berpengaruh pada proses penyembuhan luka sirkumsisi anaknya. Anak biasanya menuruti apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Orang tua terkadang hanya mendapat informasi dari budaya seperti tidak boleh minum air banyak-banyak dan masih panik saat terjadi pembengkakan pada luka anak. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perawatan pasca khitan dikarenakan terbatasnya informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang membuat orang tua kurang dapat menyerap informasi serta tidak kooperatif dalam menanyakan tentang perawatan luka sirkumsisi kepada petugas kesehatan. Kurang pengetahuan orang tua ini membuat perawatan luka sirkumsisi menjadi kurang maksimal sehingga kadang terjadi keterlambatan dalam penyembuhannya (Nugroho, 2015).

Berbagai macam cara perawatan terhadap luka khitan di rumah yaitu minum obat sesuai anjuran, menjaga daerah alat kelamin tetap bersih dan kering, mengatur makanan, tidak perlu berlebihan (khawatir pada anak), usahakan tidak bergerak terlalu aktif, mengontrol dan melepas perban. Proses penyembuhan luka pasca khitan membutuhkan nutrisi ekstra untuk menumbuhkan jaringan baru (Firmansyah et al., 2018). Luka pasca khitan seharusnya sembuh dalam waktu beberapa hari, namun beberapa hal dapat menyebabkan penyembuhan luka menjadi lebih lama. Salah satu komplikasi sirkumsisi yang sering terjadi adalah infeksi. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri bukan satu-satunya yang menyulitkan kesembuhan luka. Khususnya pada hos immuno compromised dapat terinfeksi oleh jamur dan virus. Infeksi dan penyembuhan luka sirkumsisi yang lama juga dapat disebabkan oleh defisiensi zat gizi. vitamin A, B, C, D, kalsium, seng, magnesium, serta zat besi yakni zat gizi mikro yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka. Zat gizi mikro tersebut membantu tubuh untuk meregenerasi sel dan jaringan yang rusak, menurunkan tingkat peradangan yang terjadi, menjaga sistem kekebalan tubuh tetap normal, serta menguatkan jaringan yang baru diperbaiki. Mineral seng berperan dalam memperkuat jaringan baru sementara vitamin C berperan dalam pembentukan kolagen (Dihartawan et al., 2021)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam perawatan luka pasca khitan. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pengabdian masyarakat ini untuk selalu diberikan kepada orang tua dan anak yang khitan karena hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua yang anaknya dikhitan sehingga akan memunculkan kemandirian.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azizah, F., Maftukhin, A., & Fajriyah, N. (2021). *Gambaran Pengetahuan Orang Tua (Ibu) Tentang Perawatan Luka Sirkumsisi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*.

Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Al Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>

Firmansyah, A., Setiawan, H., Suhandi, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan Kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional Yang Optimal.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.329>

Ika Yulia Darma, , Silvi Zaimy, & , Meldafia Idaman. (2022). Edukasi tentang Perawatan Luka Khitanan. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2, 78–81.

Isnaeni, I., Fauzi, A., Mulyanto, T., & Khamid, A. (2023). Edukasi Perawatan Luka Post Circumsisi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 150–156. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8074>

Jabir, M. A., Rante, A., & Kamaruddin, M. I. (2024). Implementasi Tridarma Perguruan Tinggi Tentang Pelayanan Kesehatan “Sunatan Massal”AGDOSI Bekerjasama Alumni SPK Depkes Ujung Pandang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Notoatmodjo, S. (n.d.). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.